

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*

1. Pengertian

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemasangan; pengenalan; perihal mempraktekkan.¹ Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.² Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.³

Dari penjelasan di atas penerapan merupakan suatu perbuatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk didalamnya kemampuan menerapkan strategi. Dalam pendidikan pemakaian strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* gabungan kata” *stratos*”(militer) dengan “*ago*”(memimpin). Dalam kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plant*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau

¹Tim Prima pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Gramedia Press), hlm. 752

²Harjanto, *Perencanaan Pengajara*, cet 10, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

³*Ibid.*

tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategi is perceived as a plan or aset of expilit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan) adalah salah satu strategi yang dapat membaca anak didik untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini digunakan untuk melihat kemampuan anak didik disamping untuk membentuk kerja sama tim.⁴

Menurut Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.⁵ *Active knowledge sharing* atau berpikir bersama berkedudukan sama strategi ini memberikan peluang untuk memproses

⁴ Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 389

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Sarjuli et all (Yogyakarta: Yappendis, 2004), hlm . 100

informasi, merumuskan ide (pengembangan pemikiran) dan kemudian berbagi pemikiran dengan siswa lain.⁶

Active knowledge sharing dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi di ajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.⁷ Jadi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Silberman Adapun langkah-langkah penerapan strategi *active knowledge sharing* sebagai berikut:

- a. Sediakan daftar pertanyaan mengenai materi pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan harus menimbulkan keingintahuan. Jangan gunakan pertanyaan yang tidak seorangpun ingin menjawabnya. Anda juga harus membuat variasi dalam pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan tingkat kesulitannya. (Jangan takut untuk menggunakan pertanyaan yang memungkinkan peserta menebak sembarangan
Anda dapat memasukkan beberapa atau semua kategori berikut:
 - 1) Berhubungan dengan definisi istilah (contoh,” Apa arti ‘*six sigma*’?)
 - 2) Identifikasi orang (contoh,”Siapa pengarang buku *good to greet*?”)

⁶Laura e. Pinto dkk, *95 Strategi Pengajaran*(Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.81

⁷ Sutaryo, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: KGPAL, 2008), hlm.14

- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan yang sebaiknya diambil dalam situasi tertentu (contoh, “Bagaimana anda mencatat komplain tentang pelecehan seksual dalam organisasi ini?”)
 - 4) Pertanyaan pilihan ganda berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur atau kebijakan (contoh, “menjadi seorang pemain tim tidak membutuhkan: (a) Kesabaran; (b) kolaborasi; (c) berbagi kepercayaan; dan (d) kesenangan yang konstan”)
 - 5) Melengkapi kalimat (contoh, “Inisiatif baru yang paling penting dalam perusahaan adalah...”)
- b. Mintalah kepada seluruh peserta untuk menjawab pertanyaan semampu mereka.
 - c. Kemudian mintalah para peserta mengintari seluruh ruangan, temukan peserta yang memiliki jawaban yang tidak mereka miliki. Doronglah para peserta untuk saling membantu. (mintalah para peserta untuk berbagi jawaban dalam sebuah kelompok)
 - d. Kumpulkan kembali seluruh kelompok dan buatlah ringkasan jawaban-jawaban mereka. Berikan jawaban pertanyaan yang tidak seorang peserta pun dapat menjawab.⁸

3. Variasi dalam Strategi *Active Knowledge Sharing*

Penggunaan variasi mengajar sangat diperlukan salah satunya untuk mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini variasi dalam strategi *active knowledge sharing*:

- a. Bagaimana kartu indeks untuk tiap peserta untuk menulis sedikit informasi yang mereka yakin akurat berkaitan dengan materi pelatihan. Mintalah mereka untuk berkeliling, berbagi apa yang mereka tulis di kartu mereka. Doronglah mereka untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari peserta lain. Setelah seluruh kelompok berkumpul, ringkaslah informasi yang telah diperoleh.

⁸ Silberman, *Op.,cit.* hlm. 94

- b. Gunakan pertanyaan pendapat dan bukan pernyataan faktual. Atau kombinasikan pertanyaan faktual dengan pertanyaan pendapat.⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Active Knowledge Sharing*

Terdapat kekurangan dan kelebihan strategi *active knowledge sharing*, antara lain:

a. Kelebihan

Strategi belajar *active knowledge sharing* juga memiliki kelebihan. Seperti yang dinyatakan oleh Silberman menambahkan keunggulan strategi belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.¹⁰ Selain itu strategi ini cocok untuk segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.

b. Kekurangan.

Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya strategi belajar aktif, *active knowledge sharing* juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan strategi belajar ini semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan"

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 95

kegembiraan dan permainan", berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.¹¹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Pengertian belajar sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan ini para ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda.

- a. R. Gegne mengatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dan ia menyebutkan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹²
- b. Surya mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara

¹¹Eka Wahyuningtyas."Penerapan pembelajara Aktif (Strategi Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII SMPN 4 Malang". 2014. Karya-Ilmiah. Um.ac.id.

¹² Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 1

keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

- c. Burton dalam Usman dan Setiawati mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya.

Adapun menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

¹³ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 13

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dan dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵ Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.¹⁸

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.¹⁹

Sementara Sudjana mengatakan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman

¹⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm.5

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm. 3

¹⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 38

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 15

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 45

belajarnya”.²⁰ Menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²¹

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²² Kemudian Sudirman.N mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus.²³ Adapun syarat-syarat umum evaluasi adalah:²⁴ 1) memiliki validitas, 2) mempunyai reliabilitas, 3) objektivitas, 4) efisiensi, dan 5) kegunaan/kepraktisan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 62

²¹ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 155

²² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 197

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 245

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumin Aksara, 2012), hlm. 157

yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

2. Domain Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah atau kawasan perilaku sebagai hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

a. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada yang ada dalam diri seseorang. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Ke enam jenjang yang dimaksud adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan) *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan), merencanakan, membentuk bangunan baru, dan *evaluation* (menilai).²⁶

²⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hlm.14

²⁶ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 44

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.²⁷ Ranah afektif dirinci kedalam beberapa jenjang atau tarap afektif yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organization* (mengorganisasikan), dan *characterization by a value complex* (karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks.²⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, hlm.53-60

secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.³⁰

a) Keadaan Tonus jasmani

Keadaan umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

²⁹Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.12

³⁰*Ibid.*

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

Faktor fisiologis ini menunjukkan bahwasanya kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.³¹ Jika kondisi tubuh siswa itu lemah maka akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu siswa perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal sangatlah ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama

³¹*Ibid.*, hlm 14

memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.³² Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

b) Motivasi

Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan³³. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya,

³² Muhlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 189

³³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73

seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.³⁴ Minat juga dapat diartikan keinginan seorang obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendasari afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara *relative* tetap terhadap objek.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka dari itu penting untuk mengetahui bakat siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

b. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa dan faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal dapat

³⁴*Ibid.*

digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga

(letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara tidak segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat/silau, atau tidak terlalu gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri baik faktor internal maupun eksternal, yang mana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator sangat berhubungan dengan Kompetensi Dasar (KD), kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indicator sendiri

merupakan ukuran, karakteristi, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan kompetensi dasar.³⁵ Indikator hasil belajar yang diterapkan dalam pembelajaran SKI materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ketasrib yaiitu:

- a. Menjelaskan sebab Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yastrib
- b. Menjelaskan peristiwa Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yastrib
- c. Siswa dapat mengetahui isi perjanjian Aqabah I dan aqabah II

C. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah ibtdaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati sejarah islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁶

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 118

³⁶ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 64

2. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:³⁷

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah`
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradapan umat islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemapuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mmengaitkannya dengan fenomena sosial,budaya, politik,

³⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 10

ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:³⁸

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW..
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW`
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, Peristiwa *fathu Makkah* dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam didaerah masing-masing

3. Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SKI

Adapun SK dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V sebagai berikut:³⁹

SK dan KD Kelas V semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengetahui peristiwa	1.1 Mengidentifikasi sebab-sebab hijrah nabi

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib	Muhammad SAW ke Yastrib 1.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib 1.3 Mengambil hikmah dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib
2. Memahami Keperwiraan Nabi Muhammad SAW	1.1 Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama dan pertahanan) 1.2 Meneladani keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam memebina masyarakat Madinah.

